

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA VERBAL BULLYING
PADA SISWA KELAS VI DI SDN 4 KAWAN, KECAMATAN BANGLI,
KABUPATEN BANGLI**

I Putu Edi Suastawan¹, Gek Diah Desi Sentana², I Kadek Darmo Suputra³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹edisuastawan28@gmail.com ²geksentana@uhnsugriwa.ac.id

³kadekdsuputra@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

Verbal bullying remains one of the most common forms of bullying found in elementary schools and has negative impacts on students' psychological, social, and academic development. This study aimed to analyze the factors causing verbal bullying, identify its forms, and examine its implications for sixth-grade students at SD Negeri 4 Kawan, Bangli District, Bangli Regency. The study employed a qualitative approach using a descriptive research design. Research participants consisted of the principal, teachers, and sixth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review. Data analysis followed the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that verbal bullying was influenced by three main factors, namely social, cultural, and individual factors. Social factors were related to peer interaction and the school environment. Cultural factors were influenced by habitual joking, the use of everyday language, and environmental norms that considered teasing as common behavior. Individual factors were associated with students' personalities, emotional control, self-confidence, and differences in physical appearance and academic ability. The forms of verbal bullying included giving negative nicknames, mocking physical conditions, insults, harsh words, and degrading jokes. These behaviors resulted in decreased self-confidence, disrupted social relationship lower learning motivation and achievement, emotional disturbances, and a less conducive classroom climate. Therefore, collaborative efforts among schools, teachers, parents, and students are necessary to prevent verbal bullying and create a safe, comfortable, and respectful learning environment.

Keywords: *verbal bullying, causal factors, elementary school students, qualitative research.*

ABSTRAK

Verbal bullying merupakan salah satu bentuk perundungan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berdampak terhadap perkembangan psikologis, sosial, serta akademik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya verbal bullying, mengidentifikasi bentuk-bentuk verbal bullying, serta menganalisis implikasinya pada siswa kelas VI di SD Negeri 4 Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VI yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal bullying dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor sosial, faktor kultural, dan faktor individual. Faktor sosial berkaitan dengan interaksi antarteman sebaya dan lingkungan sekolah. Faktor kultural dipengaruhi oleh kebiasaan bercanda, penggunaan bahasa sehari-hari, serta budaya lingkungan yang menganggap ejekan sebagai sesuatu yang biasa. Faktor individual berkaitan dengan karakter, pengendalian emosi, rasa percaya diri, serta perbedaan kondisi fisik maupun kemampuan akademik siswa. Bentuk verbal bullying yang ditemukan meliputi pemberian julukan negatif, ejekan terhadap kondisi fisik, penghinaan, perkataan kasar, dan candaan yang merendahkan teman. Dampak yang ditimbulkan berupa menurunnya kepercayaan diri siswa, terganggunya hubungan sosial, menurunnya motivasi dan hasil belajar, munculnya gangguan emosional, serta terciptanya iklim kelas yang kurang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam mencegah verbal bullying sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Kata Kunci: *verbal bullying*, faktor penyebab, siswa sekolah dasar, penelitian kualitatif.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan sosial yang membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, sekolah

diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta bebas dari berbagai bentuk kekerasan.

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar adalah perilaku bullying, khususnya verbal bullying. Verbal bullying merupakan tindakan menyakiti orang lain melalui ucapan, seperti mengejek, menghina, memberikan julukan yang tidak pantas, berkata kasar, maupun

merendahkan kondisi fisik atau kemampuan seseorang. Bentuk perundungan ini sering dianggap sebagai candaan oleh pelaku maupun teman sebaya, padahal dapat memberikan dampak yang serius terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, dan motivasi belajar korban.

Peserta didik kelas VI sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang cukup rentan. Pada usia tersebut, siswa mulai membangun identitas diri dan berusaha memperoleh pengakuan dari kelompok teman sebaya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk perilaku verbal bullying yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila perilaku tersebut tidak ditangani secara tepat, maka dapat berkembang menjadi kebiasaan yang berdampak negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 4 Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, masih ditemukan perilaku verbal bullying di kalangan siswa kelas VI. Bentuk perilaku tersebut antara lain mengejek kondisi fisik teman, memberikan julukan negatif, berkata

kasar, serta menyampaikan candaan yang merendahkan teman. Sebagian siswa menganggap perilaku tersebut sebagai bentuk bercanda sehingga kurang menyadari dampak yang ditimbulkan terhadap korban.

Terjadinya verbal bullying dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor sosial muncul akibat interaksi antarteman sebaya dan lingkungan pergaulan. Faktor kultural dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari serta budaya bercanda yang berlebihan. Selain itu, faktor individual berkaitan dengan karakter siswa, kemampuan mengendalikan emosi, tingkat kepercayaan diri, serta adanya perbedaan kondisi fisik maupun kemampuan akademik yang sering dijadikan bahan ejekan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa verbal bullying memberikan dampak terhadap perkembangan psikologis peserta didik, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya gangguan emosional, berkurangnya motivasi belajar, serta terganggunya hubungan sosial dengan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab verbal bullying

agar upaya pencegahan dan penanganan dapat dilakukan secara tepat oleh sekolah, guru, maupun orang tua.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya verbal bullying, mengidentifikasi bentuk-bentuk verbal bullying yang terjadi, serta menganalisis implikasinya terhadap siswa kelas VI di SD Negeri 4 Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang program pencegahan bullying dan membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan karakter peserta didik yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor penyebab terjadinya verbal bullying, bentuk-bentuk verbal bullying, serta implikasinya terhadap siswa kelas VI di SD Negeri 4 Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui secara langsung fenomena verbal bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.

Objek penelitian meliputi faktor-faktor penyebab verbal bullying, bentuk-bentuk verbal bullying, serta implikasi verbal bullying terhadap siswa kelas VI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata

mengenai perilaku verbal bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai penyebab, bentuk, serta dampak verbal bullying. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan penelitian, dokumen sekolah, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat landasan teori melalui berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber ilmiah lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi, dan catatan lapangan. Seluruh instrumen digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang diperoleh selama penelitian.

Melalui tahapan tersebut diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab verbal bullying, bentuk-bentuk verbal bullying yang terjadi, serta implikasinya terhadap siswa kelas VI di SD Negeri 4 Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya verbal bullying pada siswa

kelas VI di SD Negeri 4 Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa, serta dokumentasi yang mendukung hasil penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Verbal Bullying

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa verbal bullying yang terjadi pada siswa kelas VI dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor sosial, faktor kultural, dan faktor individual.

Tabel 1. Faktor-Faktor Penyebab Verbal Bullying

No	Faktor Penyebab	Hasil Temuan
1	Faktor Sosial	Dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, interaksi teman sebaya, serta kurangnya pengawasan ketika siswa berinteraksi.
2	Faktor Kultural	Adanya budaya bercanda yang berlebihan, penggunaan bahasa sehari-hari yang kasar, dan anggapan bahwa mengejek merupakan hal yang biasa.

3	Faktor Individual	Dipengaruhi oleh karakter siswa, kemampuan mengendalikan emosi, rasa percaya diri, serta adanya perbedaan kondisi fisik maupun kemampuan akademik.
---	-------------------	--

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa faktor sosial menjadi salah satu penyebab utama munculnya verbal bullying. Siswa cenderung meniru perilaku teman sebaya dalam berinteraksi sehingga ejekan maupun panggilan yang merendahkan sering dilakukan secara berulang.

Selain faktor sosial, faktor kultural juga memberikan pengaruh terhadap perilaku verbal bullying. Sebagian siswa menganggap perilaku mengejek hanya sebagai bentuk canda sehingga dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak yang dirasakan oleh teman yang menjadi korban.

Faktor individual berkaitan dengan karakter masing-masing siswa. Perbedaan kemampuan akademik, kondisi fisik, sifat, maupun kemampuan mengendalikan emosi menjadi pemicu munculnya perilaku verbal bullying di lingkungan sekolah.

2. Bentuk-Bentuk Verbal Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal bullying yang terjadi pada siswa kelas VI memiliki berbagai

bentuk. Perilaku tersebut dilakukan baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun ketika siswa berada di luar kelas.

Tabel 2. Bentuk-Bentuk Verbal Bullying

No	Bentuk Verbal Bullying	Keterangan
1	Memberikan julukan negatif	Siswa memanggil teman menggunakan nama ejekan yang tidak disukai korban.
2	Mengejek kondisi fisik	Ejekan mengenai warna kulit, tinggi badan, bentuk tubuh, maupun penampilan.
3	Menghina kemampuan teman	Menganggap teman bodoh, lambat belajar, atau tidak mampu mengikuti pelajaran.
4	Mengucapkan kata-kata kasar	Menggunakan bahasa yang tidak sopan ketika berkomunikasi dengan teman.
5	Candaan yang merendahkan	Candaan yang mengandung unsur penghinaan sehingga membuat korban merasa malu.

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk verbal bullying yang paling sering ditemukan adalah pemberian julukan negatif dan ejekan terhadap kondisi fisik teman. Sebagian besar

pelaku menganggap perilaku tersebut sebagai kebiasaan dalam pergaulan sehingga tidak menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk perilaku bullying.

Guru juga menyampaikan bahwa verbal bullying sering terjadi ketika siswa sedang bercanda atau bermain bersama. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembinaan secara terus-menerus mengenai pentingnya menggunakan bahasa yang santun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implikasi Verbal Bullying terhadap Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal bullying memberikan dampak terhadap kondisi psikologis, sosial, maupun akademik siswa.

Tabel 3. Implikasi Verbal Bullying terhadap Siswa

No	Implikasi Dampak yang Dirasakan
1	Psikologis Menurunnya rasa percaya diri, muncul perasaan sedih, malu, dan kecewa.
2	Sosial Korban menjadi pendiam, menarik diri dari pergaulan, dan kurang berinteraksi dengan teman.

3	Akademik	Motivasi belajar	menurun dan siswa menjadi kurang aktif mengikuti pembelajaran.
4	Emosional	Korban	lebih mudah marah, menangis, atau merasa tertekan.
5	Lingkungan kelas	Suasana kelas	menjadi kurang nyaman dan hubungan antarsiswa menjadi kurang harmonis.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa verbal bullying memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan siswa. Dampak yang paling dominan adalah menurunnya rasa percaya diri sehingga korban menjadi kurang berani menyampaikan pendapat maupun berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, verbal bullying juga menyebabkan hubungan sosial antarsiswa menjadi kurang harmonis. Korban cenderung menjauh dari kelompok teman yang sering mengejek sehingga proses interaksi sosial menjadi terganggu.

Dari aspek akademik, verbal bullying berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Korban menjadi kurang fokus mengikuti pembelajaran karena merasa takut

diejek ketika menjawab pertanyaan guru ataupun saat bekerja sama dengan teman.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa verbal bullying pada siswa kelas VI SD Negeri 4 Kawan dipengaruhi oleh faktor sosial, faktor kultural, dan faktor individual. Faktor sosial berkaitan dengan pengaruh teman sebaya yang sangat kuat pada usia sekolah dasar. Dalam lingkungan pergaulan, siswa cenderung meniru perilaku yang dilakukan teman tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain.

Faktor kultural terlihat dari adanya kebiasaan menggunakan bahasa yang kasar serta budaya bercanda yang berlebihan. Kebiasaan tersebut berkembang menjadi perilaku yang dianggap wajar sehingga ejekan sering diulang tanpa adanya kesadaran bahwa tindakan tersebut dapat menyakiti perasaan teman.

Faktor individual berkaitan dengan karakter siswa, kemampuan mengendalikan emosi, serta adanya perbedaan kondisi fisik maupun kemampuan akademik. Perbedaan tersebut sering dijadikan bahan

ejekan sehingga memicu munculnya verbal bullying.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk verbal bullying yang paling sering terjadi berupa pemberian julukan negatif, ejekan terhadap kondisi fisik, penghinaan, penggunaan kata-kata kasar, serta candaan yang merendahkan teman. Perilaku tersebut memberikan dampak berupa menurunnya kepercayaan diri, terganggunya hubungan sosial, menurunnya motivasi belajar, munculnya gangguan emosional, serta terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pencegahan verbal bullying memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah. Guru memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan, memberikan pembinaan karakter, serta membiasakan penggunaan bahasa yang santun selama proses pembelajaran. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk membangun karakter siswa sehingga mampu menghargai, menghormati, dan berempati terhadap teman sebaya. Dengan demikian, lingkungan sekolah

dapat menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku verbal bullying.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor penyebab terjadinya verbal bullying pada siswa kelas VI di SD Negeri 4 Kawan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, dapat disimpulkan bahwa verbal bullying masih ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan.

Pertama, faktor penyebab verbal bullying terdiri atas faktor sosial, faktor kultural, dan faktor individual. Faktor sosial muncul akibat pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan yang kurang memberikan kontrol terhadap perilaku siswa. Faktor kultural dipengaruhi oleh kebiasaan bercanda yang berlebihan, penggunaan bahasa sehari-hari yang kurang santun, serta anggapan bahwa perilaku mengejek merupakan sesuatu yang wajar. Faktor individual berkaitan dengan karakter siswa, kemampuan mengendalikan emosi, tingkat empati, rasa percaya diri, serta adanya perbedaan kondisi fisik

maupun kemampuan akademik yang sering dijadikan bahan ejekan.

Kedua, bentuk verbal bullying yang ditemukan meliputi pemberian julukan negatif, ejekan terhadap kondisi fisik, penghinaan, penggunaan kata-kata kasar, serta candaan yang merendahkan teman. Bentuk-bentuk tersebut sering dilakukan ketika siswa berinteraksi di dalam maupun di luar kelas dan sebagian besar dianggap sebagai bentuk candaan sehingga pelaku tidak menyadari dampak yang ditimbulkan.

Ketiga, verbal bullying memberikan implikasi terhadap perkembangan siswa, baik dari aspek psikologis, sosial, maupun akademik. Dampak yang muncul antara lain menurunnya rasa percaya diri, terganggunya hubungan sosial dengan teman sebaya, berkurangnya motivasi belajar, munculnya gangguan emosional, serta terciptanya suasana belajar yang kurang kondusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan verbal bullying memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Sekolah diharapkan mampu memperkuat pendidikan karakter, meningkatkan pengawasan terhadap

interaksi siswa, membiasakan penggunaan bahasa yang santun, serta memberikan edukasi mengenai dampak negatif bullying sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, N. P. A., & Putra, I. G. N. (2022). Analisis perilaku bullying pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 125–134.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Merdeka Belajar: Transformasi Pendidikan untuk Indonesia Maju*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishers.

Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan.

Priyatna, A. (2010). *Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools and What to Do About It*. Melbourne: ACER Press.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

UNESCO. (2019). *Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying*. Paris: UNESCO.

Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.